

Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2022)

Dianty Crisdayanti^{1)*}

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾diantyc02@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Tax Avoidance
Profitabilitas
Likuiditas
Nilai Perusahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Tax Avoidance*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Setelah melakukan pengurangan data perusahaan maka perusahaan yang terpilih sebanyak 33 perusahaan sehingga diperoleh 132 laporan tahunan sebagai pengamatan. Metode analisis data menggunakan SPSS versi 25 dengan uji Analisis Linier Berganda, Uji t, dan Uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel *likuiditas* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel independen *tax avoidance*, *profitabilitas* dan *likuiditas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memegang peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan terpenting bagi investor ketika membeli saham. Nilai suatu perusahaan dapat diperkirakan dari price to book value (PBV). Price-to-book value merupakan rasio yang menunjukkan apakah saham telah diperdagangkan. Harga saham sesuai dengan nilai buku saham yang dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bagi perusahaan yang kinerjanya baik, rasio ini biasanya lebih dari 1 (satu) yang berarti nilai sahamnya harus lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio harga terhadap buku, semakin tinggi pula penilaian pemegang saham terhadap perusahaan dibandingkan dengan aset yang diinvestasikan di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan laba bersih pada periode akuntansi tertentu (Wibowo & Limajatini, 2023), di mana keuntungan adalah kemampuan organisasi menciptakan keuntungan untuk jangka waktu tertentu dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya dengan melihat manfaat yang diperoleh untuk suatu periode terhadap semua sumber daya atau seluruh modal perusahaan (Himawan, 2020).

Sektor *real estate* akan terus dicermati pada tahun 2022. Penelitian menunjukkan bahwa persediaan *real estate* dan properti didorong oleh berbagai variabel yang tetap ketat karena

ekspektasi – tolak ukur bank sentral, kenaikan biaya pinjaman. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,38 persen menjadi 7.235,53 poin pada Kamis 14 April 2022. IHSG mencapai level tertinggi 7.282,90 dan terendah 7.234,33. Total volume perdagangan saham sebanyak 25,07 miliar lembar saham dan nilai perdagangan harian sebesar Rp. 16,07 triliun. Pada saat yang sama, total frekuensi pertukaran adalah 1,52 juta kali. Kapitalisasi pasar tercatat sebesar Rp 9,405 triliun, <https://www.liputan6.com>.

Saham emiten properti PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), anggota Grup Lippo, anjlok pada awal perdagangan hari ini, Senin (30 Agustus 2021). Kelemahan ini menyusul pemberitaan pemerintah dan Satgas Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang menyita aset para debitur dan debitur BLBI pada Jumat lalu (27/8), termasuk aset Lippo Karawaci. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), pada pukul 09:08 WIB, saham LPKR turun 4,38% menjadi Rp. 131/saham, nilai perdagangan Rp. 4,03 miliar Kapitalisasi pasar LPKR mencapai Rp 9,43 miliar pada pagi tadi 30,52 juta lembar saham. diperdagangkan Di tengah pelemahan saham LPKR, asing mencatatkan omzet Rp. 537,63 juta, pada Jumat pekan lalu, saham LPKR menguat 3,79%, pulih dari pelemahan dua hari sebelumnya. Saham LPKR datar minggu ini karena turun 10,88% secara bulanan dan 38,79% secara tahunan <https://www.cnbcindonesia.com>.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Penggelapan pajak dilakukan dengan mencari celah dalam peraturan perundang-undangan. Metode penggelapan pajak menggunakan Cash_ETR yaitu dengan membagi pengeluaran pajak dengan laba sebelum pajak (Yuliandana, 2021). Tax Avoidance adalah sebuah teknis dalam meminimalkan beban pajak dengan mempergunakan beberapa kelemahan pada perundang-undangan pajak yang ada, maka teknis ini tidak dapat dirasa ilegal, dikarenakan masih terdapat pada lingkup aturan pajak (Thalia & Anggraeni, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* adalah rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan reputasinya di pasar dan memperkuat posisi persaingannya. *Profitabilitas* juga dapat mempengaruhi nilai bisnis. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memperlakukan profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewantari et al., 2019). Profitabilitas berarti perbandingan yang menampilkan tingkatan keterampilan industri untuk menghasilkan keuntungan. Makin besar perbandingan profitabilitasnya berarti makin bagus juga tingkatan efektivitas manajemen suatu industri untuk menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas pada industri bisa dipakai sebagai parameter dalam pengukuran hasil kerja industri (Marlina & Samosir, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung *profitabilitas* adalah rumus *Return On Assets* (ROA) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Curret Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas

Nilai likuiditas yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan yang tinggi ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi akan dinilai baik karena dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor (Birowo & Fuadati, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung *likuiditas* adalah rumus *Current Ratio* (CR) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Kadek Indrayani et al., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Bagi kreditur, nilai perusahaan akan berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan dinilai mampu atau tidak mampu membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh para kreditur (Himawan, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah rumus *Price To Book Value* (PBV) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku pe lembar saham}} \times 100\%$$

III. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang meliputi perusahaan real estate dan real estate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Subyek penelitian ini meliputi perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2022. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode sampling secara sengaja dengan kriteria yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, jumlah sampel yang terkumpul adalah 20 perusahaan, sehingga total sampel adalah 80 data selama 4 tahun periode penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap data kuantitatif yang ada sehingga dapat lebih mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif penelitian ini digunakan untuk mengetahui validitas statistik dari variabel penelitian ini yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak dan likuiditas.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang ada ternyata benar secara estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji hipotesis

klasik ini menggunakan 4 pengujian, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji varians.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual atau variabel pengganggu model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat diperiksa dengan dua cara, yaitu:

1. Uji Normalitas One Sample Kolomogorov Smirnov

Periksa data menggunakan sampel Kolomogorov Smirnov dengan menguji tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat *Asymp. Sig(2 - tailed)* dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Di sisi lain, *Asymp. Sig(2 - tailed)* dengan probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas P-P Plot

Pada uji P-P Plot, hal ini dapat dilihat dari sebaran data pada sumber diagonal plot. Dapat dikatakan normal jika titik-titik (data) memanjang di sekitar diagonal dan tidak menjauh dari diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan mengambil keputusan untuk memeriksa multikolinearitas, yaitu jika nilai tolerance 0,10 atau jika variance inflation factor (VIF) bernilai 10,00 berarti terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10.00 , berarti tidak terjadi multikolinearitas pada regresi tersebut (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji varians adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi antara satu observasi dengan residual lainnya. Varian dari residual yang ternyata tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut varian seragam. Uji varian dalam penelitian ini menggunakan scatter plot. Scatter plot dibuat dengan melihat pola scatter plot dengan melihat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, setelah itu terjadi varians. Sedangkan jika ada sampel yang jelas dan titik-titiknya terdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, perubahan varians tidak terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji *DurbinWatson* (DW *test*). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokolerasi ($dU < d < 4-dU$). Dasar pengambil keputusan uji DW test adalah:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara nilai dU dan $4-dU$, maka koefisien autokolerasi F sama dengan nol, berarti tidak ada kolerasi.

- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari d_L maka koefisien autokolerasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokolerasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $4-d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokolerasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara batas atas d_U dan batas bawah d_L atau DW terletak antara $4-d_L$, berarti tidak ada kesimpulan.

3. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menguji dan menjelaskan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh sisa variabel independen yang tidak dapat dijelaskan dan merupakan bagian dari variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model model. belajar. Koefisien determinasi merupakan acuan untuk menentukan koefisien determinasi percobaan, nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji perencanaan pajak, penghindaran pajak dan likuiditas terhadap nilai Perusahaan. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial (variabel individu) maupun secara simultan (keseluruhan). Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

Model regresi linier berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 (CETR) + \beta_2 (ROA) + \beta_3 (CR) + \varepsilon$$

PBV: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien

CETR : *Cash_ETR (Tax Avoidance)*

ROA : *Return On Asset (Profitabilitas)*

CR : *Current Ratio (Likuiditas)*

ε : *Error*

4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam rasio keuangan berpengaruh terhadap kinerja saham, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima jika nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau p -value kurang dari tingkat signifikansi tertentu (tingkat signifikansi 5%).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji bersamaan yang umum digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen adalah uji F. Pada uji F, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada koeksistensi waktu variabel independen pada variabel tak bebas. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan

bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam konteks ini, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti kita akan menolak H_0 jika nilai p uji-F kurang dari atau sama dengan 0,05. Jika p-value lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai p lebih besar dari α , tidak cukup bukti untuk menolak H_0 , yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

IV. HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	80	.00	64.63	1.2729	7.24508
ROA	80	.00	.38	.0396	.05729
CR	80	.10	24.89	3.7240	4.92820
PBV	80	.02	16.81	1.1354	2.64214
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25

Dari Tabel berikut hasil uji statistik deskriptif yang hasil pengujiannya menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80. Dengan variable independen berjumlah 4 variabel yaitu, *tax avoidance*, *profitabilitas*, *likuiditas* dan nilai perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov – Outlier

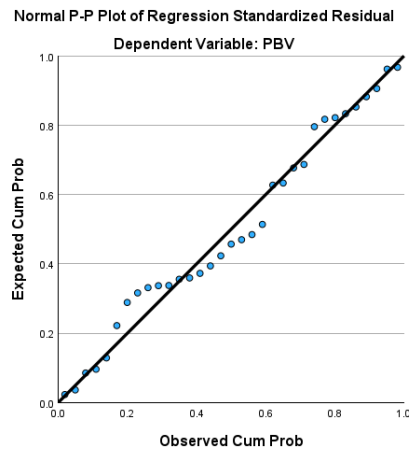
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11539207
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.092
	Negative	-.097

Test Statistic			.097
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.587
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.574
		Upper Bound	.599
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Setelah dilakukan outlier data terlihat pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 yang artinya data sudah berdistribusi normal, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel adalah *tax avoidance*, *likuiditas* dan *profitabilitas* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Hasil Pengujian Normalitas P-Plot



Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Hasil uji normalitas dengan P-Plot yang penyebaran variabelnya dikatakan normal apabila titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan tidak tersebar jauh dari garis diagonal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CETR	.715	1.399
	ROA	.710	1.408
	CR	.989	1.011

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output yang didapat, seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang diatas serta nilai VIF dibawah 10. Nilai tolerance untuk *Tax Avoidance* sebesar 0.715 dengan nilai VIF sebesar 1.399. Nilai tolerance untuk *Profitabilitas* sebesar 0.710 dengan nilai VIF sebesar 1.408. Nilai tolerance untuk *Likuiditas* sebesar 0.989 dengan nilai VIF sebesar 1.011. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

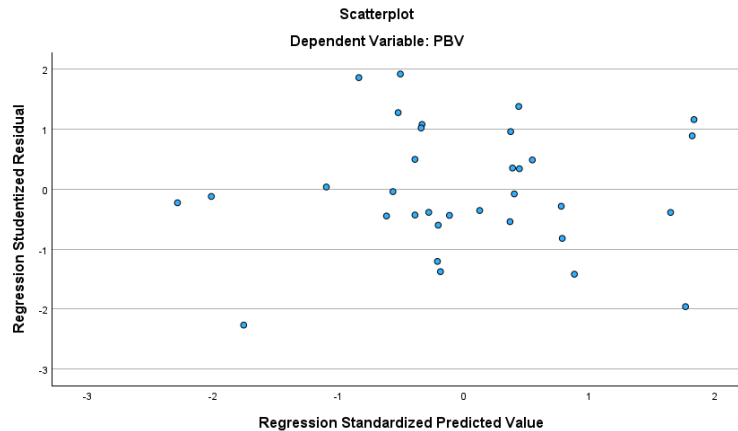
c. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	.526 ^a	.277	.202	.06061	2.207
a. Predictors: (Constant), CR, CETR, ROA					
b. Dependent Variable: y					

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Pada hasil uji autokolerasi dengan jumlah sample sebanyak 33, menunjukkan hasil nilai Durbin – Watson pada model summary yaitu sebesar 2.207 lebih besar dari batas (dU) sebesar 1.6511 dan kurang dari (4-du) $4 - 1.6511 = 2.345$. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini berarti tidak terjadi autokolerasi karena $dU (1.6511) < d (2.207) < 4-dU (2.345)$.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas sehingga model regresi laya digunakan untuk penelitian.

3. Hasil Uji Statistik

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.202	.06061	2.207
a. Predictors: (Constant), CR, CETR, ROA					
b. Dependent Variable: y					

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 2

Nilai koefisien determinasi diatas adalah 0.202. Hal ini berarti variabel independen yaitu tax avoidance, profitabilitas dan likuiditas independen hanya mampu menjelaskan 20,2% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai R² mendekati 0 (nol) yang menunjukkan variabel independen yaitu tax avoidance, profitabilitas dan likuiditas independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan amat terbatas.

b. Hasil Uji Koefisien Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.319	.035		9.151	<.001
	CETR	-.149	.071	-.393	-2.105	.044
	ROA	-.372	.608	-.115	-.612	.545

	CR	.025	.010	.412	2.595	.015
a. Dependent Variable: y						

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar diatas dapat diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0.319 - 0.149 CETR - 0.372 ROA + 0.025 CR + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Nilai konstanta sebesar 0.319, artinya apabila nilai variabel independen yaitu *tax avoidance*, *profitabilitas* dan *likuiditas* bernilai 0 maka nilai variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 0.319.

2). *Tax avoidance* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.149 yang artinya setiap kenaikan *tax avoidance* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0.149 .

3). *Profotabilitas* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.372 yang artinya setiap kenaikan *tax avoidance* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0.372 .

4). *Likuditas* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.025 yang artinya setiap kenaikan *tax avoidance* sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.025 .

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.319	.035		9.151	<.001
	CETR	-.149	.071	-.393	-2.105	.044
	ROA	-.372	.608	-.115	-.612	.545
	CR	.025	.010	.412	2.595	.015
a. Dependent Variable: y						

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas maka kesimpulan hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil tabel uji t diatas menunjukkan hasil variabel *tax avoidance* yang diproaksikan dengan rasio CETR mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.044 < 0.05$ dan nilai t^{hitung} sebesar -2.105 . Untuk t^{hitung} yang bernilai negatif menggunakan uji 1 sisi serta membandingkannya dengan t^{tabel} yang diperoleh dari rumus $(df = n - k - 1)$ maka nilai $(df = 33 - 3 - 1 = 29)$. Sehingga diperoleh nilai t^{tabel} sebesar 1.69726 . Maka H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil tabel uji t diatas menunjukkan hasil variabel profitabilitas yang diproaksikan dengan rasio ROA mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.545 dan nilai t^{hitung} sebesar -0.612. Untuk t^{hitung} yang bernilai negatif menggunakan uji 1 sisi serta membandingkannya dengan t^{tabel} yang diperoleh dari rumus ($df = n - k - 1$) maka nilai ($df = 33 - 3 - 1 = 29$). Sehingga diperoleh nilai t^{tabel} sebesar 1.69726. Maka H_2 ditolak, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil tabel uji t diatas menunjukkan hasil variabel likuiditas yang diproaksikan dengan rasio CR mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.015 dan nilai t^{hitung} sebesar 2.595. Untuk membandingkannya dengan t^{tabel} yang diperoleh dari rumus ($df = n - k - 1$) maka nilai ($df = 33 - 3 - 1 = 29$). Sehingga diperoleh nilai t^{tabel} sebesar 2.04523. Maka H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	3	.014	3.696	.023 ^b
	Residual	.107	29	.004		
	Total	.147	32			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), CR, CETR, ROA						

Sumber : Data diolah, SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel hasil uji f dapat menunjukkan pada variabel tax avoidance, profitabilitas, likuiditas terhadap variabel dependen nilai perusahaan memiliki signifikan sebesar $0.023 < 0.05$ dan f hitung sebesar 3.696 yang mana lebih besar dari pada f tabel 2.922 ($3.696 > 2.922$) maka dapat disimpulkan secara simultan variabel independen yaitu tax avoidance, profitabilitas, dan likuiditas (H_4) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengujian yang dilaksanakan pada bab terdahulu, maka didapat kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Variabel tax avoidance memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan sebesar $0.044 <$ dari profabilitas 0.05 maka H_1 diterima.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan sebesar $0.545 >$ dari profabilitas 0.05 maka H_2 ditolak.
3. Variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai signifikan sebesar $0.015 <$ dari profabilitas 0.05 maka H_3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji f (simultan) dalam penelitian ini nilai f^{hitung} adalah 3.696 dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.023 <$ dari profabilitas 0.05 maka H_4

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance, profitabilitas dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329–339.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 5(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Andri Waskita, A., & Fahmi Atun, F. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Solusi*, 20(3), 290. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5062>
- Birowo, D. A. N., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–17.
- Choirul, I., Nurfatma Sari, F., & Pujiati, N. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Putu Agus Jana Susila, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Prospek*, 1(2).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Fikriyah, U., & Suwarti, T. (2022). *Pengaruh Tax Avoidance , Leverage dan Ukuran Perusahaan*. 541–549.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Kadek Indrayani, N., Made Endiana, I. M., & Ayu Asri Pramesti, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.28449>
- Kristanto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 4(4), 1–20.
- Maduma, T., & Ary Binsar Naibaho, E. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1181–1193.

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1077>

- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 436–464. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.786>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017*, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2621–5306.
- Qushoyyi, M. A. A., & Khabib, S. N. (2022). *Tax avoidance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ASEAN corporate governance scorecard sebagai variabel moderasi*. 2(1), 263–278.
- Sinta Dewi, V., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 1). Pengaruh Profitabilitas.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN : 2461-0593. Ilmu, Jurnal Manajemen, Riset*, 7(7).
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Suratman, & Utomo, N. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. 1(3).
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 142–154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>
- Yuliandana, S. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>
- Marlina, L., & Samosir, D. K. B. M. (2022). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–10. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1709/1051>
- Thalia, F., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Perataan Laba, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–18.
- Wibowo, S., & Limajatini, D. (2023). Perencanaan Pajak, Pengaruh Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food, Ukuran Yang Terdaftar Di Bursa Efek, Beverage (Vol. 3, Issue 1).

Website : <https://www.idx.co.id/id>